

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa modern ini masalah gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan bertambah luas menjadi 25% pada tahun 2030, gangguan jiwa juga berhubungan dengan bunuh diri, ada hampir 800.000 kematian akibat bunuh diri diseluruh dunia akibat gangguan jiwa. Gangguan jiwa meliputi : depresi, cacat intelektual dan gangguan akibat penyalahgunaan narkoba, gangguan perkembangan termasuk autisme dan skizofrenia (WHO, 2019).

Salah satu bentuk dari gangguan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku aneh yang terganggu (Keliat dkk, 2012). Gangguan jiwa terbanyak adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu reaksi psikotik yang mempengaruhi fungsi individu seperti fungsi pikir, berkomunikasi, menerima realita, mengapresiasi realita, serta merasakan (Saraswati, Dasuki, & Ermayan, 2017).

Menurut (*World Health Organization*) WHO tahun (2018) skizofrenia mempengaruhi lebih dari 23 juta orang di seluruh dunia tetapi tidak umum seperti banyak gangguan mental lainnya. Ini lebih sering terjadi pada laki-laki (12 juta), dari pada perempuan (9 juta). Jumlah penderita gangguan

jiwa skizofrenia, di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1.7 permil penduduk dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 7 permil penduduk indonesia yang menderita gangguan jiwa, provinsi dengan gangguan jiwa bderat tertinggi yaitu Bali dengan prevalensi 11% dan terendah yaitu kepulauan Riau 3%, sedangkan di daerah Lampung 6%. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gangguan jiwa meningkat dari hasil riskesdas antara tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,3 %, terutama untuk skizofrenia berat seperti gangguan perilaku hingga dengan pasung pada 3 bulan terakhir mengalami peningkatan sebesar 16,2% (Riskesdas, 2018).

Salah satu dampak Skizofrenia yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah yaitu Isolasi Sosial. Isolasi Sosial adalah percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain atau menghindari hubungan dengan orang lain dan merupakan suatu tindakan melepaskan diri baik perhatian maupun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung yang dapat bersifat sementara atau menetap (Depkes RI, 2013). Isolasi sosial menempati urutan ke-3. Isolasi sosial merupakan ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka dan interindependen dengan orang lain (SDKI, 2017). Orang dengan gangguan kepribadian, memiliki insiden bunuh diri tertinggi dari semua gangguan kepribadian, diperkirakan bahwa 4% dari populasi umum dan sebanyak 20% pada populasi klinis memiliki gangguan kepribadian, sering diiringi dengan morbiditas yang signifikan (Stuart, 2016).

Tindakan keperawatan klien isolasi sosial yaitu dengan cara membantu klien mengidentifikasi penyebab, manfaat mempunyai teman, kerugian tidak mempunyai teman, latihan berkenalan dengan orang lain secara bertahap (Fadly, 2018). Diantaranya tindakan keperawatan keperawatan yaitu : membina hubungan saling percaya, mengucapkan salam setiap kali berinteraksi dengan pasien, berkenalan dengan pasien (perkenalan nama dan nama panggilan yang saudara sukai, serta tanyakan nama dan nama panggilan klien), menanyakan perasaan dan keluhan klien saat ini, buat kontrak asuhan : apa yang akan dilakukan Bersama klien, berapa lama akan dikerjakan, dan tempatnya dimana, jelaskan bahwa perawat akan merahasiakan informasi yang di peroleh untuk kepentingan terapi, setiap saat tunjukan sikap empati terhadap klien, penuhi kebutuhan dasar klien saat berinteraksi (Satrio, 2015).

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Elma (2022) dengan rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desainstudi kasus (case study). Subyek yang digunakan sebanyak 2 (dua) pasien isolasi di ruang Melati Rumah Sakit JiwaDaerah Provinsi Lampung Tahun 2021. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapanmenunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan cara berkenalan terjadi penurunan tanda gejala isolasi sosial danpeningkatan kemampuan berkenalan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hariyanto tahun 2018 di RSJD Surakarta terhadap salah satu klien dengan isolasi sosial menunjukkan bahwasanya hubungan saling percaya dengan klien tercapai ditandai klien

bersedia diajak ngobrol dengan penulis, klien bersedia menyebutkan nama dan nama panggilan yang disukai, serta klien bersedia menceritakan tentang masalah yang dialaminya, klien juga menjelaskan tentang isolasi sosial: menarik diri yang dialaminya, selain itu klien juga bersedia diajak berdiskusi tentang manfaat berhubungan dengan orang lain, klien juga mampu mengulang manfaat berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan data prasurey terdapat 14 orang yang mengalami gangguan jiwa, dengan 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Hasil prasurey menunjukkan bahwa 9 dari 14 orang pasien mengalami masalah isolasi social yang di tandai dengan enggannya pasien gangguan jiwa berkomunikasi dengan orang sekitar dan lebih banyak menyendiri. Berdasarkan hasil penguraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pasien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial, mengingat vitalnya permasalahan isolasi sosial yang berpotensi menimbulkan masalah lanjutan. Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil masalah tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Gangguan Jiwa Dengan Masalah Isolasi Sosial.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan jiwa pada pasien yang mengalami Isolasi Sosial dengan inovasi : Booklate Latihan Berkenalan Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan Asuhan keperawatan jiwa pada pasien yang mengalami Isolasi Sosial dengan inovasi : Booklate Latihan Berkenalan Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Pengkajian keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- b. Menegakan diagnose keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- c. Perencanaan asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- d. Pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- e. Pelaksanaan evaluasi asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Bagi Perawat

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat memberikan tindakan keperawatan jiwa yang tepat terhadap klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial.

4. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Analisis karya tulis ilmiah ini dapat menambah referensi, informasi dan sebagai ilmu pengetahuan tambahan untuk mahasiswa mahasiswi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

5. Bagi klien

Klien dapat menerima asuhan keperawatan yang di berikan secara tepat dan komperhensif.